

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) menjadi fokus bisnis ini karena perannya yang krusial dalam konteks bisnis modern. ERP membantu perusahaan mengintegrasikan berbagai proses bisnis, termasuk keuangan, sumber daya manusia, produksi, distribusi, dan manajemen rantai pasokan. PT Wesclie Indonesia Neotech, sebagai pemain berpengalaman di bidang pengembangan teknologi informasi, melihat pengembangan Sistem ERP sebagai langkah yang relevan dan strategis.

Dalam bidang Sistem Informasi, keterkaitannya dengan ERP sangat kuat. Selain itu, manajemen data efisien dalam ERP sejalan dengan pemahaman dalam Sistem Informasi tentang pengolahan, penyimpanan, dan analisis data bisnis yang efektif. ERP juga memberikan wawasan bisnis penting, seiring dengan fokus analisis bisnis dalam program studi Sistem Informasi.

Pengembangan ERP sebagai proyek teknologi informasi yang besar mencerminkan pentingnya pengetahuan tentang manajemen proyek TI dalam bidang Sistem Informasi. Keterkaitan ini memungkinkan ERP dan Sistem Informasi berkolaborasi secara efektif dalam menghadapi tuntutan dunia bisnis yang semakin kompleks.

Dengan pemahaman ini, pemilihan bisnis di bidang ERP tidak semata-mata sebagai langkah strategis, melainkan sebagai respons terhadap permintaan pasar yang semakin kompleks dan perkembangan teknologi informasi yang pesat.

1.2 Profil Bisnis

Tabel 1.1 Tabel Profil Bisnis

Nama Usaha	PT WESCLIC INDONESIA NEOTECH
Nama Pendiri Usaha	Alif Fatullah
Legalitas	PT
Link Akta Pendirian	https://gowes.in/LegalitasPTWIN
Bidang Usaha	Teknologi Informasi
Tahun Berdiri	2021
No. Nomor Izin Berusaha (NIB)	0612210017996
Link Dokumen NIB	https://gowes.in/NIBWIN
Banyaknya karyawan	20 - 30
Besar Omset per Bulan	Rp. 60.000.000
Besar Profit per Bulan	RP. 12.000.000
Sumber Modal	Bootstraping
Jumlah Downloader	-
Jumlah User Aktif	-
Jumlah pelanggan	100+
Mitra Bisnis	Dinas Sosial DIY Balai Latihan Kerja Wonosobo Dinas Kesehatan Wonosobo

	<p>SSCI</p> <p>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta</p> <p>UIN Sunan Kalijaga</p> <p>Universitas Ahmad Dahlan</p> <p>Universitas Diponegoro</p> <p>Crastfm</p> <p>dan lainnya di https://wesclic.com/clients/</p>
Link Website Usaha Anda	<p>https://wesclic.com</p> <p>https://manaje.id</p> <p>https://beta-dashboard.manaje.id</p>
Link Sosial Media Usaha Anda	<p>https://www.instagram.com/wesclic</p>
Link Video Company Profile	<p>https://gowes.in/CompanyProfileWesclic</p>
Link Struktur Organisasi	<p>https://gowes.in/StrukturOrganisasiWesclic</p>
Link Pitch Deck	<p>https://gowes.in/PitchDeckManaje</p>
Foto Produk	
Prestasi yang sudah pernah diraih	<p>Aplikasi Terbaik – Vacathon Disbudpar Bandung Tahun 2020</p>

	Juara 2 Startup Weekend – Techstarrs UMY Tahun 2020 KMI Award Kemendikbud Tahun 2021 Launchpad AMIKOM Yogyakarta Tahun 2021 Top 50 Tech Innovator - Intercon Dubai – 2019 1st Business Plan Competition - UMY – 2020 2nd RunnerUp Hackathon - Startupweekend Indonesia - 2020
--	--

1.3 Landasan Teori

Enterprise Resource Planning (ERP), yang merupakan singkatan dari Enterprise, Resource, dan Planning, adalah konsep pengelolaan sumber daya perusahaan melalui penerapan paket aplikasi program terintegrasi dan multi modul. Penerapannya melibatkan integrasi yang menyeluruh dari berbagai fungsi bisnis, seperti keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, rantai pasok, dan informasi konsumen. Penerapan sistem ERP membawa manfaat signifikan bagi perusahaan dengan mengintegrasikan berbagai aspek bisnis seperti keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, rantai pasok, dan informasi konsumen. ERP menciptakan satu basis data dan aplikasi yang terkoneksi, memastikan aliran informasi yang mulus di seluruh organisasi. Dengan konsep ini, perusahaan dapat merencanakan dan mengelola sumber daya mereka secara efisien, meningkatkan kualitas layanan pelanggan, serta meminimalkan biaya operasional [1].

Sejalan dengan itu, Bussiness Requirement Document (BRD) bertindak sebagai dasar integral dalam siklus pengembangan sistem perangkat lunak dengan menguraikan persyaratan fungsional dan non-fungsional secara sistematis. Penyelarasan implementasi Enterprise

Resource Planning (ERP) dengan BRD membentuk sistem yang terintegrasi, mengelola berbagai fungsi bisnis seperti keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, rantai pasok, dan informasi konsumen [2]. Lebih lanjut, Software Requirements Specification (SRS) menjadi elemen penentu dengan menguraikan persyaratan fungsional dan non-fungsional, memberikan kerangka dasar untuk desain dan pengembangan perangkat lunak yang sesuai dengan tujuan bisnis [3]. User Interface/User Experience (UI/UX) memasukkan dimensi pengguna dengan merancang antarmuka yang intuitif dan menyajikan pengalaman pengguna yang memuaskan [4]. Pengujian perangkat lunak dan Jaminan Kualitas (QA) memainkan peran penting dalam memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas yang ditentukan, mengidentifikasi cacat, dan memverifikasi kepatuhan terhadap persyaratan. [5]

Manaje merespons dengan serius terhadap sektor bisnis perusahaan khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, selama masa pandemi ini, tercatat ada 62,9 juta UMKM di seluruh negeri, dengan 61,8 juta di antaranya merupakan usaha mikro dengan omzet di bawah Rp 300 juta per tahun [2]. Dampak pandemi ini menyebabkan 83 persen UMKM mengalami penurunan penjualan, dan 17 persen di antaranya bertahan dengan omzet di bawah 50 persen. Survei yang dilakukan oleh Suhariyanto menunjukkan bahwa sebanyak 82,29 persen Usaha Menengah Besar (UMB) mengalami penurunan pendapatan selama pandemi, sementara Usaha Mikro Kecil (UMK) mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 84,20 persen. Beberapa sektor yang paling terdampak meliputi akomodasi dan sektor makan minum dengan tingkat dampak mencapai 92,47 persen [3] [4].

Penting untuk dicatat bahwa pada tahun 2020, UMKM menyediakan pekerjaan bagi lebih dari 117 juta orang atau sekitar 97% dari total angkatan kerja di Indonesia, menjadikannya sebagai tulang punggung perekonomian negara [5]. Namun, tantangan besar bagi UMKM terletak pada kesulitan

dalam membangun bisnis, terutama pada tahun pertama. Profesor Ekonomi Universitas Padjadjaran, Prof. dr. Yuyun Wirasmita, mencatat bahwa 50-60% UMKM di Indonesia menghentikan operasionalnya pada tahun pertama [6]. Manajemen yang tidak efektif menjadi penyebab utama dalam melemahkan daya saing UMKM [7].

Selain itu, beberapa faktor seperti arus transaksi keuangan yang tidak terkendali dan tugas administrasi yang rumit dengan pencatatan manual menyebabkan ketidakefisienan [8]. Buruknya manajerial usaha seringkali menjadi pemicu kegagalan bisnis [9]. Menurut Andrew Ryan Sinaga (2019), seorang Chief Executive Officer di Foodizz, kegagalan bisnis di Indonesia disebabkan oleh manajemen keuangan yang kurang baik, sumber daya manusia yang tidak memadai, kurangnya pengendalian operasional, ketidakmampuan mengantisipasi persaingan, serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman [10].

